

The Influence of Financial Knowledge and Lifestyle of Hedonism on Financial Management Behavior Through *Locus of control* as A Moderation Variable

Serli Andreapuspa¹ , Muhdiyanto²

¹ Department of Economy and business, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Economy and business, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 serliandre30@gmail.com, Muhdiyanto@ummgl.ac.id

Abstract

The success of financial management behavior in each individual can be measured by the factors that influence it. This study aims to examine and analyze the effect of financial knowledge and hedonistic lifestyle on financial management behavior through locus of control as a moderating variable on students at the University of Muhammadiyah Magelang, Faculty of Economics and Business, using purposive sampling method. The analytical tool used is Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of the SPSS program. Based on the results of the research tests conducted, it shows that Financial Knowledge has a positive effect on Financial Management Behavior, Hedonic Lifestyle has no effect on Financial Management Behavior, Locus of control weakens the influence of Financial Knowledge on Financial Management Behavior and Locus of control does not moderate the Effect of Hedonistic Lifestyle on Behavior Financial Management.

Keywords: *Financial Management Behavior¹, Financial Knowledge², Hedonism Lifestyle³, Locus of control⁴*

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui *Locus of control* Sebagai Variabel Moderasi

Abstrak

Keberhasilan perilaku pengelolaan keuangan pada setiap individu dapat diukur dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *locus of control* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Populasi penelitian berjumlah 1.109 mahasiswa dan diambil sampel sebanyak 100 mahasiswa sebagai responden dengan menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil uji penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, Gaya Hidup Hedonis tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, *Locus of control* memperlemah pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dan *Locus of control* tidak memoderasi Pengaruh gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Kata kunci: *Perilaku Pengelolaan Keuangan¹, Pengetahuan Keuangan², Gaya Hidup Hedonisme³, Locus of control⁴*

1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini setiap individu selalu berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan cara bekerja, karena setiap individu pasti mempunyai kebutuhan dan keinginan. Banyak individu yang kurang memahami pengelolaan keuangan yang baik, sehingga individu tersebut akan menghadapi masalah keuangan karena tidak dapat bertanggung jawab terhadap uang yang dimilikinya. Oleh sebab itu, setiap individu diharapkan dapat memahami perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar dapat mengelola uangnya dengan baik pula.

Kerugian di hal finansial biasanya karena kurang menguasai tentang literasi keuangan. Menurut OJK, bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan mengenai pemahaman keuangan(literasi) pada masyarakat sebesar 8,33%, dalam 3 tahun terakhir.

Pentingnya mahasiswa mengetahui perilaku pengelolaan keuangan yaitu mereka menjadi lebih maksimal dalam mengolah uang mereka. Meskipun dasar perilaku pengelolaan keuangan sudah diajarkan sejak dini oleh keluarga, guru maupun teman-teman mereka, akan tetapi masih banyak yang merasa tidak peduli dengan pengelolaan keuangan mereka dan masih menggunakan uang sesuka hati mereka. Pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang sudah diajarkan bagaimana mengelola keuangan pada perusahaan akan tetapi tidak pada pengelolaan keuangan diri sendiri. Dalam kalangan mahasiswa kebanyakan belum menghasilkan uang sendiri, melainkan masih banyak yang bergantung pada pemberian orang tua yang terbatas, sedangkan kebutuhan mahasiswa sangat banyak dan masih kurang dalam mengatur keuangan mereka. Oleh karena itu, mahasiswa harus bisa mengatur keuangan mereka sendiri agar tidak mengalami krisis keuangan.

Mengingat pengelolaan keuangan pada mahasiswa yang berbeda-beda dan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang menjadi tolak ukur perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa meliputi pengetahuan keuangan, gaya hidup hedonisme dan *locus of control* sebagai variabel moderasi khususnya pada mahasiswa FEB UNIMMA. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa FEB UNIMMA pada umumnya dengan bagaimana cara menyikapi potensi kuangan dan gaya hidupnya mereka, sehingga mereka dapat mempertimbangkan perilaku kuangan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

2. Literatur Review

2.1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan sangat penting untuk setiap individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Jika seorang individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka individu akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang cerdas, seperti melakukan pencatatan, penganggaran dan rencana keuangan. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang, namun dapat memberi manfaat pada ekonomi. Individu dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik dalam hidupnya dengan demikian individu berperan dalam meningkatkan keamanan ekonomi.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan maka akan semakin tinggi pula perilaku pengelolaan keuangan [4]. Hal ini sejalan dengan penelitian milik [1] yang juga terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

2.2. Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme adalah bagaimana seseorang mempergunakan uangnya. Gaya hidup hedonisme mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana ia mempergunakan waktu dan uangnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya hidup sangat mempengaruhi perilaku keuangan seorang individu, karena individu dengan gaya hidup hedonisme tinggi pasti akan lebih menggunakan uangnya untuk gaya hidup bukan untuk kebutuhan terlebih dahulu. Sedangkan, individu dengan gaya hidup hedonisme yang rendah pasti akan lebih mengutamakan kebutuhannya terlebih dahulu daripada menuruti keinginannya.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya hidup hedonism terhadap perilaku pengelolaan keuangan [2]. Karena semakin baik dan benar mengatur gaya hidup seseorang maka akan semakin tepat dalam mengelola keuangannya. Penelitian tersebut sejalan dengan [5] yaitu gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H2. Gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

2.3 Pengetahuan Keuangan Melalui *Locus of control*

Pendidikan keuangan akan bernilai sangat kecil jika tidak didampingi dengan tanggung jawab pada individu. Perry dan Morris (2005) berpendapat bahwa individu mungkin tidak memanfaatkan sepenuhnya pengetahuan atau sumber daya keuangan mereka kecuali mereka merasa bahwa mereka mengendalikan nasib mereka sendiri. Pengetahuan keuangan yang dilakukan secara seimbang dengan pengendalian diri individu akan membantu dalam pengelolaan keuangan yang bijak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [6] bahwa *Locus of control* memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi pengaruh langsung pengetahuan keuangan lebih besar daripada melalui moderasi. Berdasarkan uraian tersebut maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H3. *Locus of control* memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

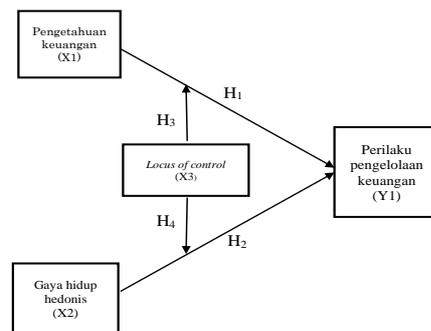
2.4 Gaya Hidup Hedonisme Melalui *Locus of control*

Pengelolaan keuangan tidak akan berhasil jika gaya hidup hedonisme nya masih tinggi. Apabila *Locus of control* yang dirasakan oleh seorang individu tinggi maka gaya hidup hedonisme yang dirasakan rendah dan apabila *Locus of control* yang dirasakan seorang individu rendah maka gaya hidup hedonisme yang dirasakan tinggi. Hal itu dapat terjadi karena *Locus of control* yang akan mempengaruhi berperilaku individu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh [7] bahwa *Locus of control* ada pengaruh positif terhadap gaya hidup hedonisme, artinya *Locus of control* ini dapat memoderasi pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dari uraian tersebut maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H4. *Locus of control* memoderasi pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengetahuan keuangan dan gaya hidup hedonisme merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Ketika individu memiliki pengetahuan keuangan dan gaya hidup yang baik pasti akan mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu *locus of control*. Dalam penelitian ini, *locus of control* digunakan untuk memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan.



Gambar 1. Model penelitian

3. Metode

3.1 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Menurut Sugiyono (2016:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2016:118). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu mahasiswa FEB Unimma yang sudah mempunyai pekerjaan, karena mahasiswa tersebut sudah memiliki pendapatan sendiri dan bagaimana mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangannya. Sampel yang diambil berjumlah 100 mahasiswa.

3.2 Data penelitian

Penelitian kuantitatif digunakan pada penelitian ini sebab data yang didapatkan berbentuk angka. Berdasarkan angka yang didapatkan kemudian dilakukan analisis data. Pada penelitian ini ada tiga variabel, yaitu Pengetahuan Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme merupakan variabel bebas (independent), *Locus of control* sebagai variabel moderasi dan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai variabel terikat (dependent).

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan mengumpulkan data dari penyebaran kuisioner. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan

3.3 Uji kualitas data

Peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kualitas data pada penelitian. Uji validitas merupakan alat untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, Ghazali (2016:52). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degrees of freedom/df= $n-2$,

dengan n adalah jumlah sampel. Dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Untuk mengukur uji reliabilitas menggunakan uji statistic Cronbach Alpha, Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach alpha $> 0,70$, Ghozali (2016:47).

3.4 Uji analisis data

Metode analisis yang digunakan yaitu Moderated Regression Analisis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali,2016).

3.5 Uji model

Pada penelitian ini menggunakan uji R² dan uji F. R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2016:54). Uji F ini digunakan untuk menguji ketepatan model moderasi regresi analisis serta digunakan untuk menguji apakah model tersebut layak digunakan atau tidak. Uji F pada penelitian ini menggunakan kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan (a) Apabila tingkat signifikansi uji F $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya; (b) Apabila tingkat signifikansi uji F $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3.6 Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t yang pada dasarnya berguna untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2018:2). Adapun kriteria atau ketentuan yang digunakan dalam uji t yakni memiliki tingkat signifikan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu (a) bila nilai t hitung $> t$ tabel dengan signifikansi $t < 0,05$ maka H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen; (b) bila nilai t hitung $< t$ tabel dengan signifikansi $t > 0,05$ maka H₀ diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji deskriptif

Berdasarkan hasil statistik pada [tabel 1](#). Secara umum Dari tabel 1, pada kriteria prodi rata-rata yang mengisi pada kuesioner yaitu mahasiswa dari prodi Manajemen sebanyak 83%. Pada kriteria kelas rata-rata diisi oleh mahasiswa kelas Reguler sebanyak 66%. Pada kriteria jenis pekerjaan rata-rata yang mengisi pada kuesioner yaitu mahasiswa yang masih bekerja sampingan yang berjumlah 66 (66%).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Responden

Keterangan	Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Prodi	a. Manajemen	83	83%
	b. Akuntansi	7	7%
	Jumlah	100	100%
Kelas	a. Pararel	34	34%
	b. Reguler	66	66%
	Jumlah	100	100%
Jenis Pekerjaan	a. Pekerjaan Sampingan	66	66%
	b. Pekerjaan Tetap	34	34%
	Jumlah	100	100%

Pada [tabel 2](#), variabel perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden sebesar 16.07, jawaban responden variabel pengetahuan keuangan rata-rata sebesar 18.94, jawaban responden variabel gaya hidup hedonisme mempunyai rata-rata sebesar 9.76, jawaban responden variabel *locus of control* rata-rata sebesar 24.59, berdasarkan hasil dari keempat variabel menunjukkan hasil rata-rata mendekati maksimum yang artinya mayoritas responden menjawab setuju.

Tabel 2. Hasil Statistic Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Rata-rata/item
Y	100	13	20	16.07	4.02
X1	100	9	25	18.94	4
X2	100	4	20	9.76	2.44
X3	100	18	30	24.59	4.10

4.2. Uji Kualitas Data

Pada [tabel 3](#), dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan, gaya hidup hedonisme dan *locus of control* dapat dikatakan layak/valid digunakan dalam penelitian dan diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan reliabel, karena semua pernyataan mempunyai nilai cronbach alpha >0,70.

Tabel 3. Uji Validitas Dan Reliabilitas

No	Variabel	Indikator	R Tabel	R Hitung	Keterangan	Cronbach alpha
1	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Y1	0.1966	.885**	Valid	0.822 (Reliabel)
		Y2	0.1966	.904**	Valid	
		Y3	0.1966	.798**	Valid	
		Y4	0.1966	.612**	Valid	
2	Pengetahuan Keuangan	X1.1	0.1966	.681**	Valid	0.818 (Reliabel)
		X1.2	0.1966	.770**	Valid	
		X1.3	0.1966	.816**	Valid	
		X1.4	0.1966	.812**	Valid	
		X1.5	0.1966	.736**	Valid	
3	Gaya Hidup Hedonisme	X2.1	0.1966	.834**	Valid	0.720 (Reliabel)
		X2.2	0.1966	.808**	Valid	
		X2.3	0.1966	.648**	Valid	
		X2.4	0.1966	.652**	Valid	
4	<i>Locus of control</i>	X3.1	0.1966	.729**	Valid	0.742 (Reliabel)
		X3.2	0.1966	.623**	Valid	
		X3.3	0.1966	.553**	Valid	
		X3.4	0.1966	.724**	Valid	
		X3.5	0.1966	.683**	Valid	
		X3.6	0.1966	.684**	Valid	

4.3 Uji model

Dilihat dari [tabel 4](#), dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.325 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 32.5%. sedangkan sisanya sebesar 67.5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Diperoleh nilai f hitung sebesar 8.694 dengan tingkat signifikansinya 0.000. Dilihat dari f hitung sebesar $8.694 > f$ tabel sebesar 2.72 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.000 < 0.05 dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak atau fit.

4.4 Uji Hipotesis

Pada tabel 4 disajikan hasil dari Pengaruh ppengetahuan keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Variabel pengetahuan keuangan mempunyai t hitung $-4.435 > t$ tabel 1.991 dengan nilai signifikansi sebesar 0.041 lebih kecil dari 0.05, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis terdukung.

Variabel gaya hidup hedonisme mempunyai t hitung $-1.833 < t$ tabel 1.991 dengan tingkat signifikansi 0.783 lebih besar dari 0.05, artinya tidak terdapat pengaruh antara gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan, artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka hipotesis tidak terdukung

Variabel pengetahuan keuangan yang sudah dimoderasi oleh *locus of control* menghasilkan t hitung $4.254 > t$ tabel 1.991 dengan tanda negatif tingkat signifikansi 0.037 lebih kecil 0.05, artinya terdapat pengaruh negatif pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimoderasi *locus of control*, artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima, akan tetapi hipotesis tidak terdukung

Variabel gaya hidup hedonisme yang sudah dipengaruhi oleh variabel *locus of control* menghasilkan t hitung $1.832 < t$ tabel 1.991 dengan tingkat signifikansi 0.738 lebih besar dari 0.05, artinya variabel *locus of control* tidak dapat memoderasi pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan, artinya H_0 diterima dan H_4 ditolak, maka hipotesis tidak terdukung

Tabel 4. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

No	Independen /moderasi	Perilaku Pengelolaan Keuangan		
		B	T	Sig.
	(constant)	3.879	1.069	0.288
1	Pengetahuan Keuangan	0.771	4.435	.000
2	Gaya Hidup Hedonisme	-0.404	-1.833	0.071
3	<i>Locus of control</i>	0.493	3.242	.000
4	Pengetahuan Keuangan * <i>Locus of control</i>	-0.031	-4.254	0.002
5	Gaya Hidup Hedonisme * <i>Locus of control</i>	0.016	1.832	0.071
	F		8.694	.000
	R2		0.325	

PEMBAHASAN

4.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dengan menggunakan uji t diperoleh nilai untuk variabel Pengetahuan Keuangan (X_1) t hitung sebesar 4.435 sedangkan t tabel sebesar 1.991. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan (X_1) terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan (Y). Pengaruh positif menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan keuangan yang baik bagi pengelolaan keuangannya. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan mahasiswa tentang keuangan maka semakin baik pula dalam mengelola

keuangannya. Menurut hasil penelitian diatas, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa FEB Unimma mempunyai pengetahuan keuangan yang cukup tinggi.

Theory of planned behavior (TPB) menjelaskan tentang bagaimana sikap terhadap perilaku yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengetahuan keuangan dapat memprediksi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan bersifat lebih bijak terhadap perilaku pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [4] menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan maka akan semakin tinggi pula perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh [8] yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, artinya seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu perilaku pengelolaan keuangannya baik pula.

4.6 Gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dengan menggunakan uji t diperoleh nilai untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme (X2) t hitung sebesar -1.833 sedangkan t tabel sebesar 1.991. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Gaya Hidup Hedonisme (X2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) pada Mahasiswa FEB Unimma. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendah nya gaya hidup hedonisme yang terjadi pada mahasiswa, tidak akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Mahasiswa bisa memilih gaya hidup mana yang sesuai dengan dirinya, karena menurut mereka gaya hidup hedonisme tidak menjadi suatu masalah untuk melakukan pengelolaan keuangannya.

Theory of planned behavior (TPB) menjelaskan tentang bagaimana gaya hidup hedonisme dapat berasal dari banyak hal seperti sikap, aktifitas, opini, keluarga dan lingkungan. Mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme tinggi belum tentu pengelolaan keuangannya buruk dan mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme yang rendah belum tentu pengelolaan keuangannya baik, tetapi akan jauh lebih tepat jika mahasiswa mempunyai gaya hidup hedonisme yang rendah dan pengelolaan keuangannya juga baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] yang menyatakan gaya hidup hedonisme tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin tingginya gaya hidup hedonisme maka belum tentu mengalami kurangnya perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh [2] menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena semakin baik dan benar mengatur gaya hidup seseorang maka akan semakin tepat dalam mengelola keuangannya.

4.7 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimoderasi oleh *locus of control*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dengan menggunakan uji t diperoleh nilai untuk variabel pengetahuan keuangan (X1) yang dimoderasi oleh *locus of control* (X3) t hitung sebesar -4.254 sedangkan t tabel sebesar 1.991. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang sudah dimoderasi oleh variabel *locus of control*. Mahasiswa yang mempunyai pengendalian yang tinggi terhadap dirinya berdasarkan pengetahuan tentang keuangan yang dimilikinya, belum tentu perilaku pengelolaan keuangannya baik. Adanya

variabel moderasi berupa *locus of control* tersebut mengakibatkan pengaruhnya menurun, hal itu dapat disebabkan karena tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak terlalu tinggi sehingga mengakibatkan masalah keuangan responden yang dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan internal maupun lingkungan external.

Theory of planned behavior (TPB) menjelaskan tentang bagaimana tingkat *locus of control* itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki control terhadap dirinya akan mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh [6] bahwa *Locus of control* memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi pengaruh langsung pengetahuan keuangan lebih besar daripada melalui moderasi

4.8 Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimoderasi oleh *locus of control*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dengan menggunakan uji t diperoleh nilai untuk variabel gaya hidup hedonisme (X2) yang dimoderasi oleh *locus of control* (X3) t hitung sebesar 1.832 sedangkan t tabel sebesar 1.991. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang sudah dimoderasi oleh *locus of control*, artinya variabel *locus of control* tersebut bukan menjadi variabel moderasi. Mahasiswa yang mempunyai *locus of control* atau tidak terhadap gaya hidup hedonisme nya tidak akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangannya. Meskipun demikian, biasanya mahasiswa dengan tingkat *locus of control* yang tinggi mereka akan memiliki gaya hidup hedonisme yang rendah, karena memiliki kemampuan untuk membatasi keinginan dirinya. Akan tetapi ketika mahasiswa mempunyai *locus of control* terhadap gaya hidup hedonisme nya belum tentu juga mereka bisa mengelola keuangannya dengan baik, dan sebaliknya.

Theory of planned behavior (TPB) menjelaskan tentang bagaimana tingkat *locus of control* yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki *locus of control* yang tinggi akan bersifat lebih bijak dalam mengelola keuangannya, karena memiliki kemampuan untuk membatasi keinginan dirinya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh [7] bahwa pengetahuan keuangan ada pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimoderasi *Locus of control*, artinya semakin tinggi pengendalian yang dimiliki pasti mahasiswa tersebut akan mudah dalam membatasi keinginannya dan akan mengutamakan kebutuhkannya.

5 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Dilihat dari analisis data maka dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2. Gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. *Locus of control* memperlemah pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
4. *Locus of control* tidak mampu memoderasi gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Referensi

- (1) Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). *The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior*. Atlantis press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>
- (2) Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- (3) Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223–235. Retrieved from <http://jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/16591>
- (4) Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- (5) Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal*, 9986(September), 401–406
- (6) Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). *The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of control as*. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1524>
- (7) Matari, R. S., & Dewi, S. (2016). Hubungan antara *Locus of Control dan Gaya Hidup Hedonisme pada Anggota Organisasi Growth and Youth*. Vol. 02, No. 2, Tahun 2016. *Jurnal Psikologi*.
- (8) Herdjiono, I., & Lady, A., D. (2016). Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior*. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*. 9(3), 226.